

## **Peluang Bisnis Sanitasi dan Pengembangan Kemitraan**

Sebanyak 100 ribu anak meninggal setiap tahun karena diare, demikian tercantum dalam profil kesehatan Indonesia dan tentunya kita tidak berharap itu terjadi di dalam keluarga kita. Karenanya Indonesia mencanangkan gerakan Indonesia Cinta Sehat yang mengupayakan agar ibu selamat anak sehat. Ini berarti masyarakat Indonesia cinta perilaku sehat, cinta lingkungan sehat, peduli keselamatan ibu melahirkan, mengupayakan anak Indonesia yang sehat dan cerdas dan mengharapkan kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas di mana seluruh komponen siap bekerjasama untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, adil dan merata.

Dalam aspek preventif dan promotif, salah satu gerakan adalah melalui sanitasi total yang mengusung terciptanya perilaku sehat dan cinta lingkungan sehat di masyarakat Jawa Barat. Gerakan ini sudah dicanangkan oleh Gubernur Jawa Barat pada tanggal 4 Desember 2011 dan sampai akhir tahun 2012 tercatat 1484 desa melaksanakan gerakan ini. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) mempunyai 5 pilar, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), pengelolaan air minum rumah tangga yang aman, pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah di rumah tangga.

### **Tantangan dan Fakta**

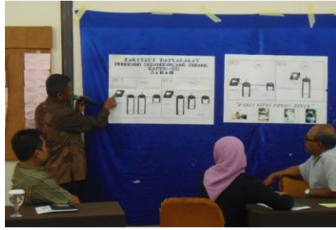
Potret sanitasi di Jawa Barat memerlukan keseriusan dalam penanganannya, kecuali jika kita ingin tetap terpuruk dalam lingkaran permasalahan yang berakar dari berbagai sumber. Sanitasi yang dimaksud dalam hal ini adalah akses masyarakat terhadap jamban. Besarnya jumlah penduduk Jawa Barat hendaknya tidak hanya berpotensi masalah tetapi juga bisa menjadi peluang bisnis sanitasi yang menjanjikan perbaikan ekonomi masyarakat.

Mengapa tidak? Hal ini sudah dibuktikan oleh Pak Warga seorang petani dari Desa Ponggang Kabupaten Subang yang baru diperkenalkan dengan wirausaha sanitasi pada Mei 2012 dan 1,5 bulan kemudian sudah bisa membangun 26 jamban dan siap membangun 100 pesanan berikutnya. Kisaran harga tersedia dalam pilihan paket jamban mulai dari harga 441 ribu, 573 ribu, 853 ribu sampai 975 ribu dengan berbagai tawaran fasilitas dan cara pembayaran. Aksinya ini tentu saja dilakukan dengan terlebih dulu memperhatikan potensi kebutuhan masyarakat akan jamban.

### **Bisnis Jamban**

Wirausaha sanitasi merupakan bagian dari aplikasi strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) berdasarkan Kepmenkes 852/2008, dimana terdapat 3 elemen, yaitu *demand*, *supply* dan *enabling environment*. Setelah *demand* atau rasa butuh masyarakat akan sanitasi ditimbulkan melalui pemicuan, penggerakan kebutuhan masyarakat akan sanitasi selanjutnya diselaraskan dengan penggerakan peran wirausaha dan marketing sanitasi termasuk

pengembangan wirausaha.



Kebijakan yang mendukungpun perlu dikemas apakah dalam bentuk peraturan daerah atau surat edaran dan gerakan yang menunjang sehingga sanitasi mendapatkan perhatian yang baik.

Bisnis sanitasi ini sepertinya belum terlalu diperhatikan sebagai salah satu peluang walau sebenarnya bisa 'sambil menyelam minum air', artinya sambil meningkatkan akses jamban juga mendapat keuntungan rupiah.

Karena itu pelatihan praktis yang di bantu juga fasilitator dari APSANI (Asosiasi Pengusaha Sanitasi Indonesia) dan Water Sanitation Program (WSP) dalam pembuatan jamban sehat lengkap dengan kemampuan menyusun rencana bisnis dan teknik menjual menjadi penting untuk dilaksanakan. Saat pelatihan juga diarahkan adanya "pencerahan" pola pikir dan penguatan komitmen melalui simulasi dan aktivitas "olah hati" yang menarik dan terbukti mampu membuat calon wirausahawan lebih bersemangat. Ini sudah dilakukan kepada 180 orang calon wirausahawan sanitasi di Jawa Barat.



Ada 4 (empat) prinsip dalam mengembangkan / memperbaiki supply sanitasi:

1. Mekanisme subsidi menghilangkan peran dan kredibilitas penyedia jasa sanitasi sehingga menimbulkan distorsi pasar
2. Solusi produk harus terjangkau, mudah digunakan, mudah perawatan dan material mudah didapat
3. Kesiapan jejaring supply. Keahlian tukang, penyalur atau penyedia jasa lainnya dalam hal pengadaan, pemasangan, dan pemeliharaan
4. Proses inovasi produk yang berkelanjutan sehingga diperoleh produk yang lebih terjangkau dengan fungsi yang lebih baik

### **Upaya Pengembangan Kemitraan**

Saat ini Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat bersama dengan Bank Dunia untuk Program Air dan Sanitasi tengah merintis gerakan wirausaha sanitasi melalui pelatihan dan implementasi program wirausaha sanitasi, mulai dari pemahaman strategi promosi, identifikasi peluang pasar, pembuatan media, teknik komunikasi sampai dengan praktek menawarkan produk jamban kepada masyarakat.

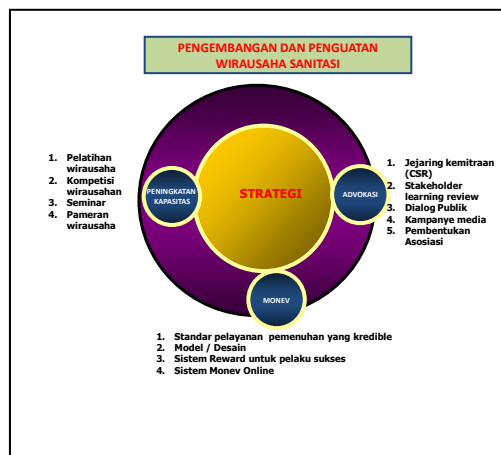
Upaya ini dimulai bulan Juni 2012 dan sampai saat ini sudah 6 angkatan dan sekitar 165 orang dilatih dan tercatat sudah 27 orang menjadi wirausahawan. Mereka yang sukses tidak hanya petugas sanitasi Puskesmas tetapi juga ada warga masyarakat desa biasa.

Sayangnya kegiatan ini baru terbatas dilaksanakan untuk beberapa lokasi terpilih saja seperti Kabupaten Kuningan, Sumedang, Tasikmalaya, Subang, Bandung dan Cianjur. Dan juga

bukan tanpa tantangan dalam pelaksanaan di lapangan, ketersediaan modal awal dan bantuan alat cetakan *septic tank* juga merupakan hal penting yang perlu difikirkan walaupun itu tidak juga dapat menyurutkan semangat para calon wirausahawan tersebut.

Peluang bisnis sanitasi merupakan gerakan masyarakat sehat dan mandiri berpeluang besar menciptakan Jawa Barat sehat. Konsep “**bapak angkat**” atau **kemitraan** dalam menunjang bisnis ini, memperhatikan masalah tadi, rupanya perlu mulai dipikirkan. Sehingga, ada gerakan di masyarakat yang bisa berdampak ke perbaikan ekonomi mereka tetapi juga ada pihak-pihak lain baik pemerintah maupun swasta yang bisa menyalurkan informasi ataupun keterampilan dengan lebih luas lagi, terlebih dalam pemodalannya.

Arah pengembangan pendanaan pembangunan non APBD di Jawa Barat dilaksanakan melalui 3 hal, yaitu optimalisasi pendanaan non APBD (APBN, PHLN, obligasi), Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS) melalui *public private partnership* (P3) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) atau yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sudah banyak juga perusahaan yang menjadi mitra CSR di Jawa Barat namun untuk mengarah ke penuntasan masalah sanitasi tetap harus didukung oleh data dan fakta.



Strategi pengembangan dan penguatan sanitasi melalui wirausaha sanitasi pada akhirnya perlu melihat 3 hal penting yaitu : 1. Advokasi, antara lain dengan pengembangan jejaring kemitraan, kampanye media, asosiasi dan optimalisasi Prgram Percepatan Sanitasi Permukiman (PPSP). 2. Peningkatan kapasitas SDM, melalui pelatihan, seminar, pengembangan kompetensi wirausahawan. 3. Monev, baik terhadap Standar Pelayanan Minimal yang *credible*, model/ desain, sistem *reward* terhadap mitra dan pelaku bisnis sukses juga pengembangan sistem monev *online*.

Penulis :  
Rin Dwi Septarina, M.Kes  
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

- Sumber :
- Kepmenkes No. 852/2008 tentang Strategi Nasional STBM
  - Data progres wirausaha sanitasi Jawa Barat
  - Materi Pengelolaan CSR Jabar, oleh Tim Fasilitasi CSR Jabar